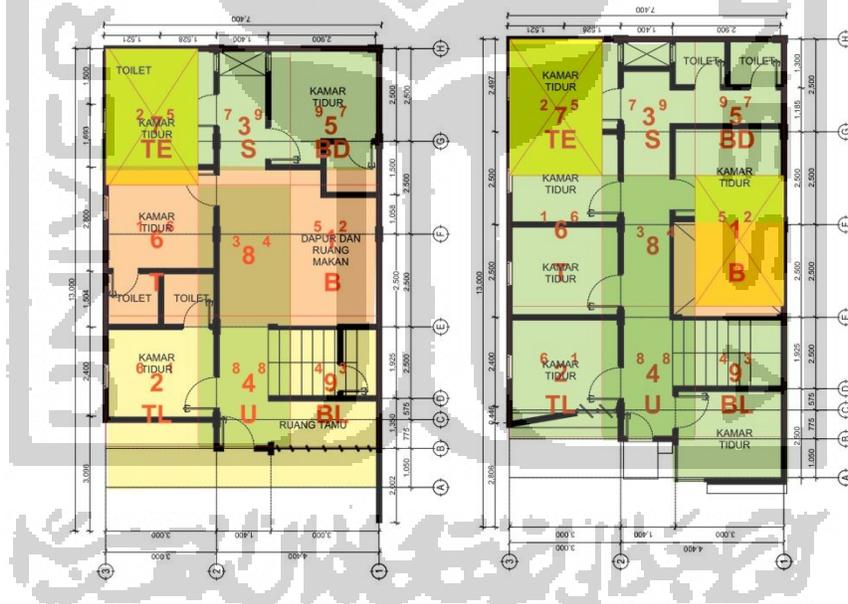


BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari jabaran analisis pada Bab IV dapat dikatakan bahwa aturan umum fengshui lebih terpaku pada formula arah mata angin atau *fei xing* dan aturan-aturan dalam teori bentuk. Dalam studi kasus proyek Kost di Pekalongan, Prinsip-prinsip feng shui tidak sesuai dengan prinsip arsitektur. Prinsip feng shui lebih bersifat implisit berdasarkan faham-faham kepercayaan tionghoa yang tidak semua bisa dijelaskan secara rasional, sedangkan prinsip arsitektur bersifat logis dan sesuai dengan kontekstual. Dari hasil studi kasus dapat disimpulkan dari ke 7 parameter hasil menyatakan sesuai adalah 1 dan kurang sesuai 2, sedangkan tidak sesuai berjumlah 4. Dari Analisis diatas dalam studi kasus Rumah Kost Di Pekalongan tidak ditemukan hubungan yang jelas kesesuaian antara fengshui dan arsitektur contohnya akan dijelaskan dibawah ini :

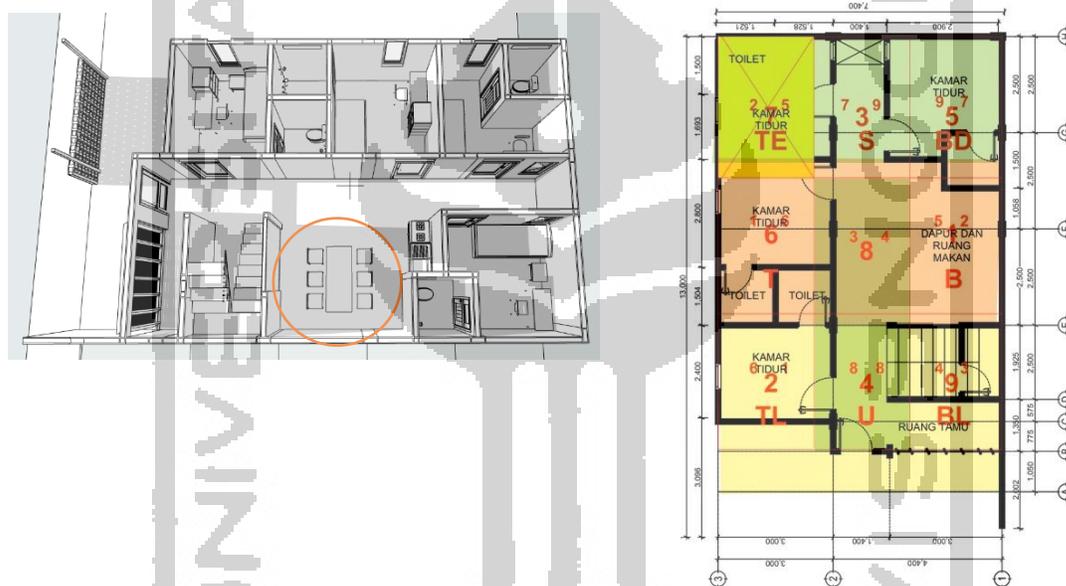


Gambar 5.1. Hasil Analisis Fengshui Berdasarkan Fei Xing

Sumber : Analisis Penulis

Analisis Zoning Lt.1(kiri) dan Lt2 (kanan) angka perpaduan *choor sin* 5*2 arah tenggara dan barat seharusnya menempati ruang yang dianggap kurang baik (dapur,gudang,toilet) sedangkan dalam arsitektur apabila perpaduan 2*5 bisa diterima pada Lt.1 karena ruang dapur lebih menguntungkan apabila diletakan pada

bintang TL 6*2*4 karena letaknya yang berada di area publik dan mendapatkan ventilasi langsung sehingga asap dapat langsung dibuang keluar sedangkan arah barat bintang 2*5 bisa diletakan toilet komunal (bersebelahan dengan toilet kamar disisi barat daya) karena memudahkan utilitas namun kekurangan dari ini harus mengorbankan 1 unit kamar sehingga jumlah kamar berkurang. Pada Lt.2 telah sesuai yang dikaji berdasarkan analisis ruang,pola aktivitas dan kenyamanan dalam arsitektur namun kurang sesuai dalam fengshui karena perpdauan 2*5 seharusnya tidak unntuk ruang baik. Dapat disimpulkan bahwa konteks Feng Shui terkadang kurang tepat apabila disesuaikan dengan kontekstual namun justru menjadi tantangan bagi seorang arsitek bagaimana kedua ilmu ini dapat diterapkan tanpa mengorbankan aspek-aspek penting maka hasil akhir desain diharapkan banyak memikirkan factor kenyamanan pengguna desain tersebut.



Gambar 5.2. Ketidakesuaian antara Metode Bentuk dan Arah Angin Dalam Feng Shui

Sumber : Analisis Penulis

Penerapan konsep/aturan umum Fengshui lebih banyak terpaku pada angka, symbol dan formula kurang melihat arti kenyamanan dan keamanan yang kurang begitu dianggap penting. Penerapan teori kompas yang umumnya digunakan para praktisi fengshui tanpa mempertimbangkan bentuk desain akhir sehingga berhimbab langsung pada penggunaanya, sebagai contoh 2 terlihat perletakan dapur pada studi kasus kos pekalongan pada metode fei xing berlainan dengan metode bentuk, pada metode fei xing didapatkan angka buruk 2*5 berada di arah barat berada ditengah ruangan sedangkan dalam metode bentuk dikatakan dapur berada ditengah tidak baik dalam fengshui. Penerapan teori bintang terbang misalnya penggunaan Kamar tidur adalah salah menurut formula fei xing namun poisisi tersebut tidak memungkinkan apabila diletakan dilokasi yang tepat menurut formula fei xing

karena tidak mendapatkan bukaan keluar untuk penghawaan alami. Jika dipelajari lebih lanjut bahwa penerapan formula apapun tidak semua bisa diterapkan secara fisik karena harus sesuai dengan kontekstual bangunan itu sendiri. Selain itu pada kasus bentuk massa ditemukan bentuk atap tidak beraturan yang dalam fengshui akan membawa mala petaka tetapi pada prakteknya hal itu tidak berimbas sama sekali atau terlihat mutlak justru dalam arsitektur bisa jadi bentuk atap yang sedang *trend* dipasaran dan sebagai sentuhan estetika yang menarik.

Fengshui lebih berorientasi pada bagaimana energi Chi dapat mengalir dengan baik ke seluruh ruangan sehingga dapat digunakan secara maksimal dan desain layout lebih berorientasi pada formula metode bentuk fengshui yang sudah ada namun kurang dapat sesuai dengan pengguna ruangan, bagaimana mengolah ruang agar dapat memfasilitasi kebutuhan ruang dan kegiatan yang terjadi di dalamnya dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan yang logis dan bisa diterima. Meskipun memiliki beberapa perbedaan dan persamaan, kedua ilmu arsitektur dan fengshui ini dapat berjalan bersama-sama dalam menjadi solusi bagi suatu bangunan dan untuk menciptakan ruang yang harmonis serta memberikan keuntungan bagi penggunanya. Dari data yang telah di analisis, dapat diberikan kesimpulan bahwa ada beberapa aspek yang telah sesuai dengan Fengshui yaitu orientasi, kurang sesuai terdapat pada zoning, bentuk masa dan konfigurasi masa, dan tidak sesuai lebih banyak pada layout ruang sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya ditemukan bahwa penerapan prinsip fengshui dapat sesuai dengan konteks arsitektur seperti kenyamanan, keamanan, fungsi, dan kontekstual.

5.2. Saran

Identitas feng shui berdasarkan prinsip bentuk dan arah hadap tidak bisa dipungkiri secara lahir dan terbawa dalam kreativitas seni yang dihasilkan, dapat bersanding harmoni dalam perbedaan-perbedaan yang ada karena pada kenyatannya prinsip fengshui membawa keberuntungan, kesejahteraan dan keharmonisan dalam hidup meski jaman memang sudah semakin modern, tetapi nyatanya masih banyak pengusaha dan kalangan masyarakat yang tetap menerapkan Feng Shui dalam bisnis atau kehidupan, bahkan tidak hanya mereka yang keturunan Tionghoa saja yang menerapkan Feng Shui dalam banyak aspek di kehidupan. Feng shui dan arsitektur menjadi tantangan bagi seorang arsitek bagaimana kedua ilmu ini dapat diterapkan tanpa mengorbankan aspek-aspek penting maka hasil akhir desain diharapkan banyak memikirkan factor kenyamanan pengguna desain tersebut.